



Laporan Akhir

Bab 2

Profil Kabupaten Padang Lawas

2.1. WILAYAH ADMINISTRASI

2.1.1. Gambaran Administrasi Wilayah

Secara Geografis, posisi Kabupaten Padang Lawas terletak pada $1^{\circ} 26'$ - $2^{\circ} 11'$ Lintang Utara dan $91^{\circ} 01'$ - $95^{\circ} 53'$ Bujur Timur dengan keadaan iklim tropis yang sangat dipengaruhi oleh angin darat dan curah hujan mencapai rata-rata 167mm/bulan sepanjang tahun 2007 serta suhu udara berkisar antara 14 sampai 36°C. Kabupaten Padang Lawas merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang berada pada Kawasan Pantai Timur Pulau Sumatera.

A. Batasan Wilayah

Secara administratif Kabupaten Padang Lawas berbatasan dengan beberapa daerah, yaitu :

- Sebelah Utara : Kabupaten Padang Lawas Utara
- Sebelah Timur : Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau;
- Sebelah Selatan : Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat dan Kabupaten Mandailing Natal;
- Sebelah Barat : Kabupaten Mandailing Natal dan Kabupaten Tapanuli Selatan.

**Penyusunan Dokumen RPI2JM Bidang Cipta Karya
Kabupaten Padang Lawas Tahun 2017-2021**

**Gambar 2.1
Peta Administrasi Wilayah Kabupaten Padang Lawas**



Sumber: Ranperda RTRW Kabupaten Padang Lawas, 2011-2031

2.1.2. Sejarah Kabupaten Padang Lawas

Sebelum menguraikan administrasi wilayah, berikut penjelasan sejarah terbentuknya Kabupaten Padang Lawas yang dikutip dari buku Padang Lawas Dalam Angka tahun 2009.

Pada zaman penjajahan Belanda, Kabupaten Tapanuli Selatan disebut AFDEELING PADANGSIDIMPUAN yang dikepalai oleh seorang Residen yang berkedudukan di Padangsidimpuan. Afdeeling Padangsidimpuan dibagi atas 3 (tiga) onder afdeling, masing-masing dikepalai oleh seorang Contreleur dibantu oleh masing-masing Demang, yaitu :

1. Onder Afdeeling Angkola dan Sipirok, berkedudukan di Padangsidimpuan. Onder ini dibagi atas 3 distrik, masing-masing dikepalai oleh seorang Asisten Demang, yaitu :
 - Distrik Angkola berkedudukan di Padangsidimpuan
 - Distrik Batang Toru berkedudukan di Batang Toru
 - Distrik Sipirok berkedudukan di Sipirok
2. Onder Afdeeling Padang Lawas, berkedudukan di Sibuhuan. Onder ini dibagi atas onder distrik, masing-masing dikepalai oleh seorang Asisten Demang, yaitu :
 - Distrik Padang Bolak berkedudukan di Gunung Tua
 - Distrik Barumon dan Sosa berkedudukan di Sibuhuan
 - Distrik Dolok berkedudukan di Sipiongot
3. Onder Afdeeling Mandailing dan Natal, berkedudukan di Kota Nopan. Onder ini dibagi atas 5 onder distrik, masing-masing dikepalai oleh seorang Asisten Demang, yaitu :
 - Distrik Panyabungan berkedudukan di Panyabungan
 - Distrik Kota Nopan berkedudukan di Kota Nopan
 - Distrik Muara Sipongi berkedudukan di Muara Sipongi
 - Distrik Natal berkedudukan di Natal
 - Distrik Batang Natal berkedudukan di Muara Soma

Tiap-tiap onder distrik dibagi atas beberapa Luhat yang dikepalai oleh seorang Kepala Luhat (Kepala Kuria) dan tiap-tiap Luhat dibagi atas beberapa kampung yang dikepalai oleh seorang Kepala Hoofd dan dibantu oleh seorang Kepala Ripo apabila kampung tersebut mempunyai penduduk yang besar jumlahnya. Daerah Angkola Sipirok dibentuk menjadi suatu Kabupaten yang dikepalai oleh seorang Bupati yang berkedudukan di Padangsidimpuan. Daerah Padang Lawas dijadikan suatu Kabupaten yang dikepalai oleh seorang Bupati berkedudukan di Gunung Tua.

Bupati pertamanya adalah Parlindungan Lubis dan kemudian Sutan Katimbang. Daerah Mandailing Natal dijadikan suatu Kabupaten dikepalai seorang Bupati berkedudukan di Panyabungan. Bupati pertamanya adalah Junjungan Lubis dan kemudian Fachruddin Nasution. Sesudah tentara Belanda memasuki kota Padangsidimpuan dan Gunung Tua,

daerah administrasi pemerintahan masih tetap sebagaimana biasa, hanya kantor Bupati dipindahkan secara gerilya ke daerah yang aman yang belum dimasuki oleh Belanda.

Setelah RI menerima kedaulatan pada akhir tahun 1949, maka pembagian Daerah Administrasi Pemerintahan mengalami perubahan pula. Semenjak awal tahun 1950 terbentuklah Daerah Tapanuli Selatan dan seluruh pegawai yang ada pada kantor Bupati Angkola Sipirok, Padang Lawas dan Mandailing Natal ditentukan menjadi pegawai Kantor Bupati Kabupaten Tapanuli Selatan yang berkedudukan di Padangsidimpuan. Pada periode Bupati KDH Tapanuli Selatan dipegang oleh Raja Junjungan Lubis, terjadi penambahan 6 kecamatan sehingga menjadi 17 kecamatan.

Penambahan kecamatan tersebut antara lain :

1. Kecamatan Batang Angkola berasal dari sebagian Kecamatan Padangsidimpuan dengan ibu negerinya Pindu Padang.
2. Kecamatan Siabu berasal dari sebagian Kecamatan Panyabungan dengan ibu negerinya Siabu.
3. Kecamatan SD Hole berasal dari sebagian Kecamatan Sipirok dengan ibu negerinya Sipagimbar.
4. Kecamatan Sosa berasal dari sebagian Kecamatan Barumon dengan ibu negerinya Pasar Ujung Batu.
5. Kecamatan Sosopan berasal dari sebagian Kecamatan Barumon dan Sosa dengan ibu negerinya Sosopan.
6. Kecamatan Barumon Tengah berasal dari sebagian Kecamatan Padang Bolak dengan ibu negerinya Binanga.

Sejak tanggal 30 Nopember 1982, wilayah Padangsidimpuan dimekarkan menjadi Kecamatan Psp Timur, Psp Barat, Psp Utara dan Psp.Selatan dimana Kecamatan Psp.Utara dan Psp.Selatan dibentuk menjadi Kota Administratif Padangsidimpuan (PP Nomor 32 Tahun 1982). Pada Tahun 1992 Kecamatan Natal dimekarkan menjadi 3 Kecamatan yaitu :

1. Kecamatan Natal dengan ibukotanya Natal.
2. Kecamatan Muara Batang Gadis dengan ibukotanya Singkuang.
3. Kecamatan Batahan dengan ibukotanya Batahan.

Pada Tahun 1992 itu juga dibentuk Kecamatan Siais dengan ibukotanya Simarpinggan yang berasal dari sebagian Kecamatan Psp.Barat. Kemudian pada Tahun 1996 sesuai dengan PP.RI No.1 Tahun 1996 Tanggal 3 Januari 1996 dibentuk Kecamatan Halongonan dengan ibukotanya Huta Imbaru, yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Padang Bolak.

Dengan keluarnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1998 dan disahkan pada tanggal 23 Nopember 1998 tentang pembentukan Kabupaten Mandailing Natal maka Kabupaten Tapanuli Selatan dimekarkan menjadi 2 Kabupaten, yaitu Kabupaten Mandailing Natal (ibukotanya Panyabungan) dengan jumlah daerah Administrasi 8 Kecamatan dan Kabupaten Tapanuli Selatan (ibukotanya Padangsidimpuan) dengan jumlah daerah administrasi 16 Kecamatan.

Selanjutnya Tahun 1999 sesuai dengan PP.RI No.43 Tahun 1999 Tanggal 26 Mei 1999 terjadi pemekaran Kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan antara lain :

1. Kecamatan Sosopan dimekarkan menjadi 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Sosopan dengan ibukotanya Sosopan dan Kecamatan Batang Onang dengan ibukotanya Pasar Matanggor.
2. Kecamatan Padang Bolak dimekarkan menjadi 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Padang Bolak dengan ibukotanya Gunung Tua dan Kecamatan Padang Bolak Julu dengan ibukotanya Batu Gana.
3. Kecamatan Sipirok dimekarkan menjadi 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Sipirok dengan ibukotanya Sipirok dan Kecamatan Arse dengan ibukotanya Arse.
4. Kecamatan Dolok dimekarkan menjadi 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Dolok dengan ibukotanya Sipiongot dan Kecamatan Dolok Sigompulon dengan ibukotanya Pasar Simundol.

Pada tahun 2002 sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan Nomor 4 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kecamatan Sayur Matinggi, Marancar, Aek Bilah, Ulu Barumon, Lubuk Barumon, Portibi, Huta Raja Tinggi, Batang Lubu Sutam, Simangambat dan Kecamatan Huristak. Kecamatan-kecamatan yang dibentuk sebagaimana tersebut diatas berasal dari :

1. Kecamatan Sayur Matinggi dengan ibukotanya Sayurmatinggi berasal dari sebagian Kecamatan Batang Angkola.
2. Kecamatan Marancar dengan ibukotanya Marancar berasal dari sebagian Kecamatan Batang Toru.
3. Kecamatan Aek Bilah dengan ibukotanya Biru berasal dari sebagian Kecamatan Saipar Dolok Hole.
4. Kecamatan Ulu Barumon dengan ibukotanya Pasar Paringgonan berasal dari sebagian Kecamatan Barumon.
5. Kecamatan Lubuk Barumon dengan ibukotanya Pasar Latong berasal dari sebagian Kecamatan Barumon.
6. Kecamatan Portibi dengan ibukotanya Portibi berasal dari sebagian Kecamatan Padang Bolak.

7. Kecamatan Huta Raja Tinggi dengan ibukotanya Huta Raja Tinggi berasal dari sebagian Kecamatan Sosa.
8. Kecamatan Batang Lubu Sutam dengan ibukotanya Pinarik berasal dari sebagian Kecamatan Sosa.
9. Kecamatan Simangambat dengan ibukotanya Langkimat berasal dari sebagian Kecamatan Barumun Tengah.
10. Kecamatan Huristak dengan ibukotanya Huristak berasal dari sebagian Kecamatan Barumun Tengah.

Dengan keluarnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2007 dan disyahkan pada tanggal 10 Agustus 2007 tentang pembentukan Kabupaten Padang Lawas Utara dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007 dan disyahkan pada tanggal 10 Agustus 2007 tentang pembentukan Kabupaten Padang Lawas maka Kabupaten Tapanuli Selatan dimekarkan menjadi 3 Kabupaten, yaitu Kabupaten Padang Lawas Utara (ibukotanya Gunung Tua) dengan jumlah daerah Administrasi 8 Kecamatan ditambah 10 desa dari Wilayah Kecamatan Padangsidempuan Timur dan Kabupaten Padang Lawas (ibukotanya Sibuhuan) dengan jumlah daerah administrasi 9 Kecamatan sedangkan Kabupaten Tapanuli Selatan (ibukotanya Sipirok) dengan jumlah daerah administrasi 11 Kecamatan.

Kabupaten Padang Lawas yang dibentuk berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Padang Lawas di Provinsi Sumatera Utara dengan Ibukota Kabupaten Padang Lawas adalah Kota Sibuhuan. Administrasi wilayah Kabupaten Padang Lawas terdiri dari 9 kecamatan dengan 304 kel./desa. Akhir Tahun 2015, wilayah administrasi Kabupaten Padang Lawas terdiri dari 12 wilayah kecamatan. Luas daratan masing-masing kecamatan, yaitu: Sosospan (407,52 km²), Ulu Barumun (241,37 km²), Barumun (119,50 km²), Barumun Selatan (122,60 km²), Lubuk Barumun (300,23 km²), Sosa (611,85 km²), Batang Lubu Sutam (586,00 km²), hutaraja Tinggi (408,00 km²), Huristak (357,65 km²) Barumun Tengah (443,09 km²), Aek Nabara Barumun (487,75 km²), Sihapas Barumun (144,43 km²).

**Tabel 2.1.
Luas Wilayah Per Kecamatan Kabupaten Padang Lawas**

No	Kecamatan	Luas (Km2) Total Area	Persentase
(1)		(2)	(3)
1	Sosopan	407,52	9,63
2	Ulu Barumun	241,37	5,71
3	Barumun	119,50	2,83
4	Barumun Selatan	122,60	2,90
5	Lubuk Barumun	300,23	7,10
6	Sosa	611,85	14,46
7	Batang Lubu Sutam	586,00	13,85
8	Hutaraja Tinggi	408,00	9,65
9	Huristak	357,65	8,46
10	Barumun Tengah	443,09	10,47
11	Aek Nabara Barumun	487,75	11,53
12	Sihapas Barumun	144,43	3,41
Padang Lawas		4229,29	100,00

Sumber : BPS Kab. Padang Lawas ,2016

2.1.3. Kondisi Fisik Wilayah

Pada tahun 2015, Kabupaten Padang Lawas memiliki rata-rata curah hujan 234 mm/tahun dengan rata-rata curah hujan 234 mm/bulan dan jumlah hujan 18 mm/hari. Sedangkan penyinaran matahari rata-rata 33%/tahun pada tahun 2015.

**Tabel 2.2.
Curah Hujan, Jumlah Hujan dan Penyinaran Matahari Setiap Bulan
di Kabupaten Padang Lawas, 2015**

Bulan	Curah Hujan (mm)	Jumlah Hujan (Hari)	Penyinaran Matahari (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	470,5	23	24
Februari	42,5	12	46
Maret	181,1	18	46
April	185,8	24	51
Mei	124,9	16	44
Juni	134,8	11	47
Juli	125,9	15	29
Agustus	420,3	19	37
September	101,8	11	14
Oktober	252,3	16	2
November	563,5	27	34
Desember	204,6	24	22

Sumber : BPS Kab. Padang Lawas ,2016

Secara umum Kabupaten Padang Lawas memiliki iklim tropis dengan suhu rata-rata antara 14-36°C. Berdasarkan ketinggian wilayahnya, Kabupaten Padang Lawas berada pada ketinggian (altitude) 915 m diatas permukaan laut (dpl).

2.2. POTENSI WILAYAH KABUPATEN PADANG LAWAS

2.2.1. Potensi Sektor Ekonomi

A. Sektor Pertanian

Padi dan ubi kayu adalah komoditi terbesar pertanian untuk tanaman bahan makanan di Kabupaten Padang Lawas. Untuk tanaman padi sawah, kecamatan yang memiliki produksi terbesar adalah Kecamatan Barumon Tengah dengan total produksi sebesar 12.612,52 Ton, sedangkan untuk tanaman Padi Ladang, kecamatan yang memiliki produksi terbesar adalah Kecamatan Sosa dengan total produksi sebesar 684,32 Ton. Untuk tanaman ubi kayu, kecamatan yang memiliki produksi terbesar adalah Kecamatan Barumon Selatan dengan total produksi sebesar 2.291,63 Ton. Kacang panjang dan ketimun adalah komoditi terbesar pertanian untuk tanaman hortikultura di Kabupaten Padang Lawas. Untuk tanaman kacang panjang, kecamatan yang memiliki produksi terbesar juga adalah Kecamatan Barumon Tengah dengan total produksi sebesar 255 Ton. Sedangkan untuk tanaman ketimun, kecamatan memiliki produksi terbesar juga adalah Kecamatan Barumon Tengah dengan total produksi sebesar 222 Ton.

B. Sektor Perkebunan

Kelapa sawit dan karet adalah komoditi terbesar pertanian untuk tanaman perkebunan di Kabupaten Padang Lawas. Untuk tanaman kelapa sawit, kecamatan yang memiliki produksi terbesar adalah kecamatan Hutaraja Tinggi dengan total produksi sebesar 291.000,53 Ton. Sedangkan untuk tanaman karet, kecamatan yang memiliki produksi terbesar adalah Kecamatan Sosopan dengan total produksi sebesar 7.213,83 Ton.

C. Sektor Peternakan

Pada tahun 2015, jenis ternak yang paling banyak menurut Dinas Peternakan dan Perikanan di Kabupaten Padang Lawas adalah kerbau sebanyak 10.414 ekor dan kambing sebanyak 13.311 ekor, sedangkan jenis unggas yang paling banyak adalah ayam kampung sebanyak 134.883 ekor.

Unuk produksi daging, jenis ternak dengan produksi terbanyak di Kabupaten Padang Lawas adalah sapi potong sebanyak 123,89 ton, sedangkan jenis unggas dengan produksi daging terbanyak adalah ayam kampung sebanyak 94,42 ton.

D. Sektor Perikanan

Jenis perikanan yang terdapat di Kabupten Padang Lawas hanya terbatas pada jenis ikan dari budidaya air tawar. Luas potensi terbesar untuk budidaya ikan air tawar di Kabupaten Padang Lawas terdapat pada jenis usaha kolam tetap yang terletak di Kecamatan Ulu Barumun seluas 40,50 Ha. Sedangkan untuk produksi ikan budidaya air tawar yang terbesar juga berada di Kecamatan Ulu Barumun pada jenis usaha kolam tetap.

E. Sektor Pariwisata

Demikian halnya dengan sektor pariwisata. Pengembangan sektor pariwisata belum berkembang di Kabupaten Padang Lawas. disamping belum ada pengelolaan yang intensif, skala ekonomi pengembangan pariwisata pun masih menjadi kendala. Berdasarkan hasil survey, berikut ini lokasi yang memiliki potensi pariwisata di Kabupaten Padang Lawas.

**Tabel 2.3
Potensi Pariwisata di Kabupaten Padang Lawas**

No	Objek Wisata	Lokasi		Jenis Wisata
		Kecamatan	Desa/Kelurahan	
1	Bagas Godang Hasahatan	Barumun	Hasahatan Julu	Budaya dan Sejarah
2	Bagas Godang Janjilobi	Barumun	Janjilobi	Budaya dan Sejarah
3	Tagor	Barumun	Hasahatan Julu	Budaya dan Sejarah
4	Makam Parmata Sapihak	Barumun	Binabi Jae	Budaya dan Sejarah
5	Puncak Binubu	Barumun	Sigala-gala	Budaya dan Sejarah
6	Bagas Godang Hutaraja Lama	Sosa	Hutaraja Lama	Budaya dan Sejarah
7	Makam Sibaso	Sosa	Ampolu	Budaya dan Sejarah
8	Liang Namuap	Sosa	Parapat	Wisata Ritual
9	Sampuran Soniasa	Sosa	Hapung	Wisata Air
10	Paya loging	Sosa	Hapung	Wisata Air
11	Danau Cekdam,Conoco	Sosa	Ujung Batu	Wisata Air
12	Paya Agung	Sosa	Harang	Wisata Air
13	Pamandian Aek Lakkut	Sosa	Siborna Bunut	Wisata Air
14	Candi Sengkilon	Lubuk Barumun	Sangkilon	Budaya dan Sejarah
15	Makam Bujing Sambilan Jogi	Lubuk Barumun	Siali-ali	Budaya dan Sejarah
16	Candi Nagasaribu I, II III	Barumun Tengah	TandihatUnte Rudong	Budaya dan Sejarah
17	Bagas Godang Unte Rudang	Barumun Tengah	Siparahu	Budaya dan Sejarah
18	Candi Simapatung	Barumun Tengah	Paringgonan	Budaya dan Sejarah
19	Air Panas Alam	Ulu Barumun	Siraisan	Wisata Air

**Penyusunan Dokumen RPI2JM Bidang Cipta Karya
Kabupaten Padang Lawas Tahun 2017-2021**

No	Objek Wisata	Lokasi		Jenis Wisata
		Kecamatan	Desa/Kelurahan	
20	Pemandian Aek Siraisan	Ulu Barumun	Hutanopan	Wisata Air
21	Batu Nadua	Ulu Barumun	Sosopan	Wisata Air
22	Danau Sosospan	Ulu Barumun		Wisata Air
23	Air Terjun Lompatan Harimau	Batang Lubu Sutam	Sialamanggis	Wisata Air
24	Danau Baru Sungai Korang	Hutaraja Tinggi	Sungai Karang	Wisata Air

Sumber :BPS Kabupaten Padang Lawas,2016

Sektor yang paling dominan dalam mendukung kegiatan perekonomian di Kabupaten Padang Lawas adalah sektor perkebunan. Adapun potensi mengenai pengembangan perekonomian wilayah di Kabupaten Padang Lawas diuraikan sebagai berikut:

- Sektor tanaman pangan merupakan salah satu sektor yang mengalami perkembangan cukup pesat di Kabupaten Padang Lawas, meliputi ubi jalar dan ubi kayu, sedangkan komoditas tanaman padi juga mengalami pertumbuhan pesat di tingkat kecamatan dibandingkan ditingkat kabupaten.
- Komoditas tanaman yang juga pertumbuhannya pesat adalah kemiri, lada, aren, nilam dan tembakau.
- Pengembangan di sektor perkebunan di Kabupaten Padang Lawas menjadi sektor penunjang utama kegiatan perekonomian masyarakat. Lahan yang tersedia cukup luas bagi pengembangan sektor ini. Gambaran produksi saat ini serta hasil analisa yang dilakukan menunjukkan bahwa perkebunan Kelapa sawit dan karet merupakan komoditi yang menjanjikan untuk dikembangkan di masa yang akan datang.
- Tanaman buah-buahan yang juga mengalami pertumbuhan yang cukup baik dalam menunjang perekonomian di Kabupaten Padang Lawas adalah mangga dan durian. Disamping itu tanaman nangka dan duku juga mengalami pertumbuhan yang cukup baik.
- Di tingkat kabupaten, peternakan ayam kampung, itik, kambing dan domba, produksinya juga yang mengalami pertumbuhan yang cepat.
- Berdasarkan hasil analisis, secara rata-rata sektor perikanan budidaya air tawar dapat dikembangkan dengan baik di Kabupaten Padang Lawas.

2.2.2. Potensi Bencana Alam

Bencana alam adalah suatu proses alam yang terjadi akibat upaya alam mengembalikan keseimbangan ekosistem yang terganggu, baik oleh proses alam itu sendiri maupun akibat ulah manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam ini. Kemungkinan bencana alam yang dapat timbul di suatu daerah, dalam hal ini bencana alam beraspek geologi seperti; banjir, longsor/gerakan tanah, amblasan, letusan gunung berapi, gempa bumi, kekeringan dan lainnya, pada dasarnya dapat dikenali dari kondisi geologi, sejarah bencana alam yang pernah terjadi di wilayah tersebut, dan gejala bencana alam dalam bentuk lokal atau mikro

yang kemungkinan akan meluas atau merupakan indikasi terjadinya bencana yang lebih makro. Kemungkinan bencana atau daerah rawan bencana alam ini tentunya perlu dikenali sedini mungkin, agar tindakan pengamanan bila daerah tersebut memang akan dikembangkan, telah disiapkan, atau sejak dini dihindari pengembangannya.

A. Daerah Rawan Longsor

Peta topografi Kabupaten Padang Lawas yang telah dibahas sebelumnya menunjukkan bervariasinya ketinggian dan kelerengan lahan. Dengan demikian, dipastika adanya lokasi-lokasi yang digolongkan kepada lokasi rawan bencana. Kabupaten Padang Lawas memiliki beberapa lokasi rawan bencana longsor, antara lain di sebahagian besar Kecamatan Sosopan. Bila dianalisa melalui peta kelerengan lahan dan penggunaan lahan, lokasi-lokasi permukiman dan budidaya sebahagian besar berada di kelerengan antara 25% > 40%. Begitu pula dengan Kecamatan Sosa, Kecamatan Huta Raja Tinggi dan Kecamatan Batang Lubu Sutam. Kecamatan-kecamatan ini juga digolongkan kepada lokasi rawan bencana longsor, walaupun pada umumnya berada pada kelerengan 15%-25%.

B. Daerah Rawan Banjir

Kecamatan Barumon Tengah merupakan kecamatan yang dilintasi oleh sungai yang terbesar yang ada di Kabupaten Padang Lawas, yaitu Sungai Barumon. Di sepanjang daerah aliran sungai tersebut pada daerah-daerah cekungan dapat dikatakan sebagai lokasi rawan bencana banjir.

Tabel 2.4.
Daerah Rawan Banjir Kabupaten Padang Lawas

No	Kecamatan	Jenis Bencana Yang Pernah Terjadi
1	Kec. Barumon	- Banjir - Angin puting beliung
2	Kec. Barumon Tengah	- Banjir dan longsor - Angin puting beliung
3	Kec. Batang Lubu Sutam	- Banjir sungai Batang Lubu (dominasi status lahan sebagai kawasan hutan lindung)
4	Kec. Sosa	- Banjir - Kebakaran hutan
5	Kec. Ulu Barumon	- Banjir

Sumber: Ranperda RTRW Kab. Padang Lawas 2011-2031

C. Daerah Rawan Gempa

Selain rawan bencana longsor dan banjir, Kabupaten Padang Lawas juga berpotensi gempa (gerakan tanah). Departemen Energi Dan Sumber Daya Mineral melalui Badan Geologi (pusat vulkanologi dan mitigasi bencana geologi) telah melakukan penelitian dan memperkirakan tingkat potensi gerakan tanah tiap kecamatan di Provinsi Sumatera Utara.

Melalui hasil penelitian tersebut, dan kaitannya terhadap Kabupaten Padang Lawas, kecamatan-kecamatan yang diperkirakan berpotensi gerakan tanah, antara lain;

- Kecamatan Sosopan, dengan tingkat potensi tinggi;
- Kecamatan Barumon, dengan tingkat potensi menengah sampai tinggi;
- Kecamatan Barumon Tengah, dengan tingkat potensi menengah sampai tinggi.

Pengklasifikasian ini memiliki arti sebagai berikut;

- Tingkat menengah, merupakan daerah yang mempunyai potensi menengah untuk terjadinya gerakan tanah. Pada zona ini dapat terjadi gerakan tanah jika curah hujan diatas normal, terutama pada daerah berbatasan dengan lembah, sungai, gawir, tebing, jalan, atau jika lereng mengalami gangguan.
- Tingkat Tinggi, merupakan daerah yang mempunyai potensi tinggi untuk terjadinya gerakan tanah. Pada zona ini dapat terjadi gerakan tanah jika curah hujan diatas normal, sedangkan gerakan tanah lama dapat bergerak kembali.

Gambar 2.2.
Potensi Rawan Bencana

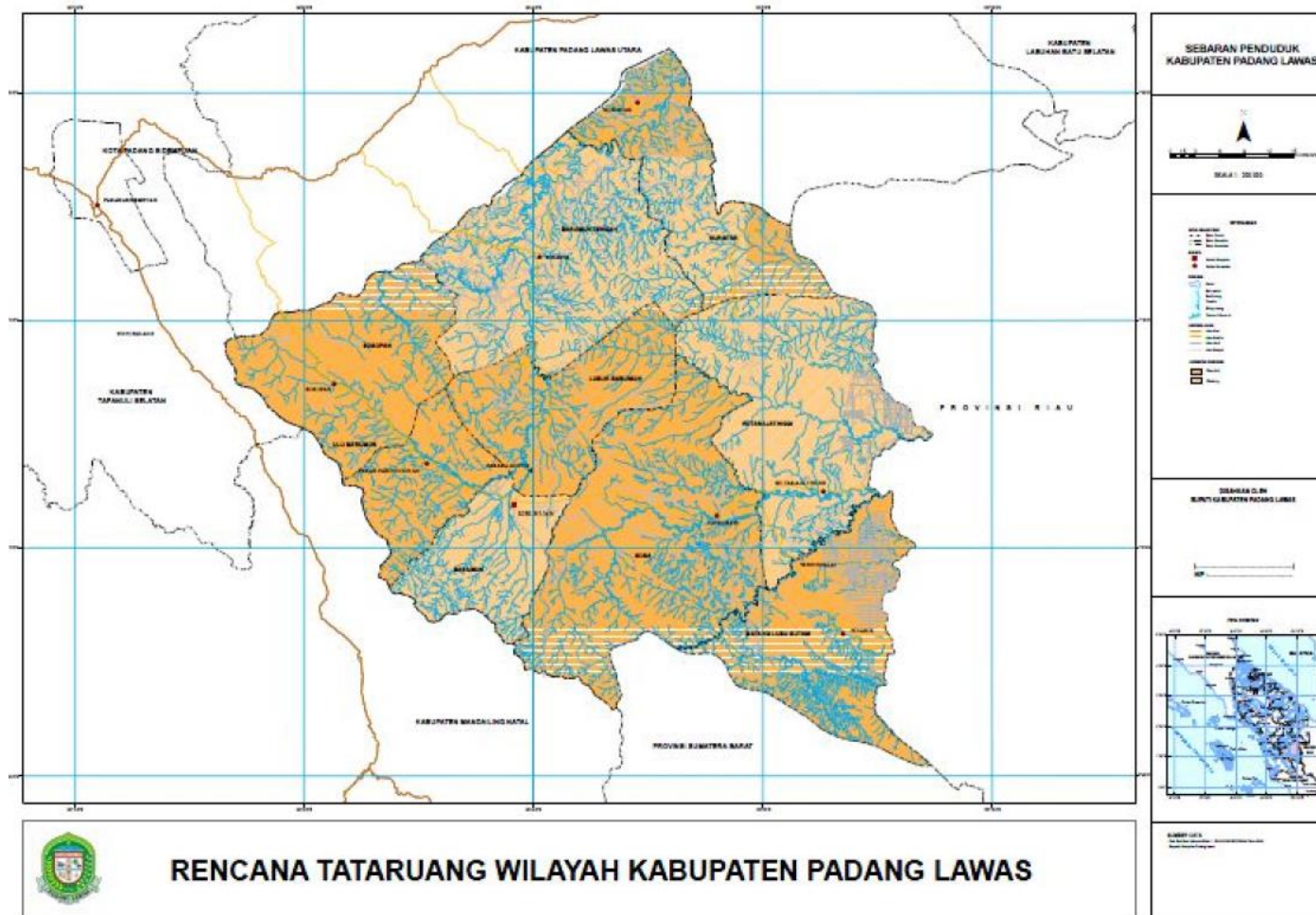


Sumber: Ranperda RTRW Kab. Padang Lawas 2011-2031

2.2.3. Tutupan Lahan

Terkait dengan penggunaan lahan eksisting berdasarkan pengolahan data citra diperoleh bahwa penggunaan lahan pada umum didominasi oleh budidaya perkebunan yaitu sebesar 42,30 %. Selanjutnya tutupan lahan untuk hutan seluas 31,19 %. Artinya penggunaan lahan Kabupaten Padang Lawas menyeimbangkan antara lingkungan dan budidaya. Dengan demikian kekuatan ekonomi wilayah Padang Lawas sangat ditentukan oleh pengembangan komoditas perkebunan.

Gambar 2.3.
Peta Tutupan Lahan



Sumber: Ranperda RTRW Kab. Padang Lawas 2011-2031

2.3. DEMOGRAFI DAN URBANISASI

2.3.1. Tingkat Pertumbuhan Penduduk

Aspek kependudukan merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi perkembangan suatu wilayah. Perkembangan dan kondisi penduduk suatu wilayah sangat vital, karena merupakan 'suatu objek sekaligus subjek pembangunan secara keseluruhan. Perkembangan dan perubahan yang berkaitan dengan kependudukan harus teridentifikasi dengan baik, karena berpengaruh dalam merumuskan kebijaksanaan pembangunan tahap selanjutnya. Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan waktu sebelumnya. Indikator tingkat pertumbuhan penduduk sangat berguna untuk memprediksi jumlah penduduk di suatu wilayah dimasa yang akan datang. Dengan diketahuinya jumlah penduduk yang akan datang, diketahui pula kebutuhan dasar penduduk ini, termasuk kebutuhan dalam bidang sosial dan ekonomi.

Penduduk Kabupaten Padang Lawas berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2015 dengan menggunakan hasil sensus penduduk 2010 adalah sebanyak 258.003 jiwa yang terdiri atas 129.289 jiwa penduduk laki-laki dan 128.714 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2014, penduduk Kabupaten Padang Lawas mengalami pertumbuhan sebesar 2,41 persen dengan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 2,611 pada periode 2010-2015. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2014 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 100,45.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Padang Lawas tahun 2015 mencapai 61 jiwa/km² dengan rata-rata jumlah penduduk per rumah tangga sebanyak 5 orang. Kepadatan penduduk di 12 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan sebesar 420 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Batang Lubu Sutam sebesar 24 jiwa/km².

Tabel 2.5.
**Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan
di Kabupaten Padang Lawas 2010, 2014 dan 2015**

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (ribu)			Laju Pertumbuhan Penduduk Per Tahun (%)	
		2010	2014	2015	2010-2015	2014-2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Sosopan	9186	10203	10449	2,610	2,411
2	Ulu Barumon	14024	15577	15952	2,610	2,407
3	Barumon	44040	48917	50097	2,611	2,412
4	Barumon Selatan	6780	7532	7714	2,615	2,416
5	Lubuk Barumon	16201	17996	18430	2,612	2,412
6	Sosa	31765	35283	36134	2,611	2,412
7	Batang Lubu	11990	13318	13639	2,611	2,410

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (ribu)			Laju Pertumbuhan Penduduk Per Tahun (%)	
		2010	2014	2015	2010-2015	2014-2015
	Sutam					
8	Hutaraja Tinggi	39575	43958	45019	2,611	2,414
9	Huristak	19794	21986	22516	2,610	2,411
10	Barumun Tengah	18153	20163	20649	2,610	2,410
11	Aek Nabara Barumun	10725	11913	12200	2,611	2,409
12	Sihapas Barumun	4574	5081	5204	2,614	2,421
	Padang Lawas	226807	251927	258003	2,611	2,412

Sumber : Kab. Padang Lawas Dalam Angka,2016

2.3.2. Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Sejalan dengan pertumbuhan wilayah Kabupaten Padang Lawas yang berkembang dengan pesat, yang dicirikan oleh perkembangan penduduknya. Indikasi tersebut tercermin dari semakin tingginya tingkat kepadatan penduduk.

Sebagian besar wilayah Kabupaten Padang Lawas. Apabila dikelompokkan berdasarkan jumlah kepadatan pertahunnya, maka terdapat 3 kelompok, yaitu :

- Kecamatan yang memiliki kepadatan tinggi yaitu Kecamatan Barumun dengan kepadatan tertinggi tahun 2015 sebesar 419,22 jiwa/km².
- Kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk sedang adalah Kecamatan Hutaraja Tinggi pada tahun 2015 dengan kepadatan 110,34 jiwa/km², Kecamatan Ulu Barumun 66,09 jiwa/km², Lubuk Barumun 61,39 jiwa/km², dan Kecamatan Sosa 69,06 jiwa/km².
- Kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk rendah yaitu Kecamatan Batang Lubu Sutam hanya sebanyak 23,27 jiwa/km², Kecamatan Sosopan 25,64 jiwa/km², dan Kecamatan Barumun Tengah 46,60 jiwa/km².

Secara umum seluruh wilayah di Kabupaten Padang Lawas, dalam kurun waktu 2011 - 2015 kepadatan penduduknya relatif bervariasi. Kepadatan penduduk paling tinggi yakni di Kecamatan Barumun sebanyak 419,22 jiwa/km², sedangkan bertambahnya kepadatan penduduk yang paling kecil adalah Kecamatan Batang Lubu Sutam hanya sebesar 23,27 jiwa/km².

2.3.3. Struktur dan Karakteristik Penduduk

A. Struktur Penduduk menurut Kelompok Umur

Struktur penduduk menurut kelompok umur Kabupaten Padang Lawas pada tahun 2015, dengan kategori kelompok umur antara 0 – 14 tahun jumlahnya lebih banyak dibanding kelompok umur lain di Kabupaten Padang Lawas yaitu jumlah sebesar 87.050 jiwa atau sebesar 37,41%. Kemudian diikuti oleh kelompok umur 20 - 39 tahun dan kelompok umur 40 - 54 tahun dengan jumlah penduduk sebesar 61.872 jiwa (26,59%) dan 36.438 jiwa (15,66%).

Sedangkan kelompok umur terendah yaitu pada kelompok umur >65 tahun yaitu sebanyak 6.348 jiwa atau sebesar 2,73%. Jumlah penduduk usia 40 – 54 tahun pada tahun 2014 sebanyak 22.240 jiwa menjadi 36.438 jiwa di tahun 2015, hal ini menunjukkan bahwa kelompok umur ini mengalami perkembangan penduduk sebesar 63,84 %. Sedangkan perkembangan jumlah penduduk usia 0 – 14 tahun pada tahun 2014 sebanyak 74.630 menjadi 87.050 dengan rata-rata perkembangan penduduk terendah yakni sebesar 16,64 %.

Berdasarkan rata-rata kelompok umur, diketahui bahwa jumlah penduduk usia non produktif adalah sebesar 45,16 % dan usia produktif sebesar 54,84 %. Jika ditelaah untuk usia non produktif dengan kelompok umur antara 0 – 14 tahun lebih banyak dibandingkan kelompok umur 60–75 tahun. Sementara pada kelompok usia produktif, kelompok umur 15–19 tahun cenderung lebih banyak dibandingkan kelompok umur lainnya. Keadaan ini memberi gambaran bahwa Kabupaten Padang Lawas memiliki jumlah penduduk usia produktif lebih banyak yang juga harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai bagi aktivitasnya.

B. Struktur Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Kabupaten Padang Lawas bila dirinci menurut jenis kelamin, bahwa penduduk dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 129.289 jiwa dan perempuan sebanyak 128.714 jiwa dengan sex ratio sebesar 100,45%. Jika per masing-masing kecamatan, secara rata-rata di Kabupaten Padang Lawas memiliki jumlah penduduk jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan jenis kelamin perempuan sebesar 0,275%.

**Tabel 2.5.
Jumlah dan Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
di Kabupaten Padang Lawas, 2015**

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah Total	Distribusi Penduduk (%)
	Laki-Laki	Perempuan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0-4	19072	18497	37569	14,56
5-9	16691	15941	32632	12,65
10-14	14715	14131	28846	11,18
15-19	12055	11801	23865	9,25
20-24	11439	11249	22688	8,79
25-29	10284	10141	20425	7,92
30-34	9185	9309	18494	7,17
35-39	8426	8336	16762	6,50
40-44	6868	7062	13930	5,40
45-49	6036	6189	12225	4,74
50-54	4772	4976	9748	3,78

**Penyusunan Dokumen RPI2JM Bidang Cipta Karya
Kabupaten Padang Lawas Tahun 2017-2021**

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Total	Distribusi Penduduk (%)
55-59	3647	3897	7544	2,92
60-64	2681	3026	5707	2,21
65-69	1617	1781	3398	1,32
70-74	933	1181	2114	0,82
75+	868	1197	2065	0,80
Padang Lawas	129 289	128 714	258 003	100,00

Sumber : BPSKab. Padang Lawas,2016

C. Ketenagakerjaan

Jumlah pencari kerja terdaftar di Kabupaten Padang Lawas menurut Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Padang Lawas pada Tahun 2015 sebesar 105 pekerja dengan penurunan 82,95 persen dari tahun 2014. Dari 105 pekerja yang terdaftar sebesar 4 orang telah ditempatkan bekerja. Periode pendaftaran pencari kerja di Dinas Sosial dan tenaga kerja pada tahun 2015 terbanyak terjadi pada bulan Agustus dan September. Hal tersebut sangat berkaitan dengan bulan kelulusan siswa sekolah dan Tahun Ajaran Baru Pendidikan. Proporsi terbesar pencari kerja yang mendaftar pada Dinas Sosial dan tenaga kerja adalah pencari kerja dengan pendidikan terakhir SMA, yaitu sebesar 54,29 persen (57 pekerja) dan yang ditempatkan sebanyak 3 pekerja di tahun 2015.

Tabel 2.6
Jumlah Pencari Kerja Menurut Jenis Kelamin
di Kabupaten Padang Lawas, 2013-2015

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
2013	137	235	372
2014	234	282	616
2015	52	53	105

Sumber : BPS Kabupaten Padang Lawas, 2016

D. Struktur Penduduk menurut Tingkat Pendidikan

Pada tahun 2015, jumlah siswa keseluruhan di Kabupaten Padang Lawas adalah 60.673 siswa yang terdiri dari 39.592 orang siswa Sekolah Dasar, 14.545 orang siswa Sekolah Menengah Pertama, dan 6.536 orang siswa Sekolah Menengah Atas. Kemudian untuk jumlah sekolah yang ada di Kabupaten Padang Lawas berjumlah 289 sekolah yang tersebar di seluruh kecamatan.

Jika dilihat dari persentase partisipasi sekolah pada penduduk usia 7-24 tahun, sebanyak 79,13 persen penduduk masih bersekolah dengan proporsi laki-laki lebih banyak yang masih sekolah dibandingkan dengan perempuan. Untuk penduduk usia 7-24 tahun yang tidak/belum pernah bersekolah memiliki persentase yang cukup kecil yaitu sebesar 0,37 persen,

sedangkan yang tidak sekolah lagi ada sebanyak 20,5 persen. Angka Partisipasi Kasar (APK) terbesar di Kabupaten Padang Lawas terdapat pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, dimana pada jenjang tersebut terdapat 14,33 penduduk yang tidak berusia 7-12 tahun masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Sedangkan APK terkecil terdapat pada jenjang pendidikan Perguruan Tinggi dengan persentase sebesar 8,34 persen. Selanjutnya, Angka Partisipasi Murni (APM) terbesar juga berada pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar yakni sebesar 99,29 persen, sedangkan APM terkecil terdapat pada jenjang pendidikan Perguruan Tinggi.

Tabel 2.7.
**Presentase Penduduk Usia 7-24 Tahun Menurut Jenis Kelamin,
Kelompok Umur Sekolah dan Partisipasi Sekolah
di Kabupaten Padang Lawas, 2015**

Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Sekolah	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Partisipasi Sekolah Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-Laki			
7-13	0,54	99,46	0
13-15	0	97,84	2,16
16-18	0	73,17	26,83
19-24	0	13,89	86,11
7-24	0,24	78,47	21,29
Perempuan			
7-12	0,89	99,11	0
13-15	0	98,79	1,21
16-18	0	76,92	23,08
19-24	0	19,84	80,16
7-24	0,39	78,01	21,60
Laki- laki+Perempuan			
7-12	0,71	99,29	0
13-15	0	98,31	1,69
16-18	0	74,99	25,01
19-24	0	17,13	82,87
7-24	0,37	79,13	20,50

Sumber : BPS Kab. Padang Lawas ,2016

E. Struktur Penduduk Menurut Agama yang Dianut

Mayoritas penduduk Kabupaten Padang Lawas menganut agama Islam, hal ini terlihat dari persentase penduduk menganut agama Islam sebesar 99,38 % sedangkan sisanya adalah campuran antara penganut agama Khatolik dan Protestan yakni sebesar 0,62 %. Pada Tahun 2015, jumlah penduduk Kabupaten Padang Lawas yang berangkat haji berjumlah 355 orang,

dengan rincian laki-laki sebanyak 142 orang dan perempuan sebanyak 210 orang. Sedangkan jumlah penduduk Kabupaten Padang Lawas yang pulang dari haji ada sebanyak 349 orang, dengan rincian 142 orang laki-laki dan perempuan sebanyak 204 orang.

2.4. DATA PERKEMBANGAN PDRB DAN POTENSI EKONOMI

Anggaran pendapatan di Kabupaten Padang Lawas terdiri atas pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan pendapatan lain yang sah, sedangkan anggaran belanja daerah dibedakan atas belanja langsung dan belanja tidak langsung. Realisasi penerimaan Pemerintah Kabupaten Padang Lawas pada tahun 2015 sebesar Rp. 754,294 miliar. Dari total realisasi penerimaan tersebut, sebesar 68,96 persen berasal dari dana perimbangan, 26,44 persen berasal dari pendapatan lain-lain, dan 4,6 persen berasal dari pendapatan asli daerah. Anggaran belanja daerah Pemerintah Kabupaten Padang Lawas pada tahun 2014 mencapai Rp. 606,238 miliar. Kondisi ini membuat Padang Lawas surplus sebesar Rp. 148,507 miliar.

Kinerja ekonomi Padang Lawas terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. PDRB ADHB (Atas Dasar Harga Berlaku) Padang Lawas pada tahun 2013 tercatat sebesar Rp. 6,63 triliun. Angka ini kemudian meningkat menjadi Rp. 7,29 triliun di tahun 2014 dan meningkat lagi di tahun 2015 menjadi Rp. 7,9 triliun. Jika dilihat dengan mengesampingkan faktor inflasi, kinerja ekonomi Padang Lawas juga mengalami peningkatan selama periode 2013-2015. Pada tahun 2015 PDRB ADHK (Atas Dasar Harga Konstan) yang juga mengalami peningkatan selama periode 2013-2015. Pada tahun 2015 PDRB ADHK Padang Lawas tercatat sebesar Rp. 6.341,53 miliar, lebih tinggi dibanding tahun-tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi Padang Lawas tahun 2015 mengalami penurunan laju pertumbuhan menjadi 5,74 persen, di mana nilai ini lebih kecil dibandingkan tahun 2014 sebesar 5,97.

Tabel 2.8.
Data Perkembangan PDRB Kabupaten Padang Lawas Tahun 2011-2015

Lapangan Usaha	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2.927,40	3.179,42	3.520,05	3.764,94	3.896,39
B Pertambangan dan Penggalian	17,65	22,61	28,79	37,27	42,54
C Industri Pengolahan	787,31	884,64	983,41	1.084,20	1.232,17
D Pengadaan Listrik dan Gas	10,44	11,30	12,72	14,09	14,70
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
F Konstruksi	653,57	764,83	915,50	1.063,02	1.235,76
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	387,65	426,23	459,91	518,43	573,61

**Penyusunan Dokumen RPI2JM Bidang Cipta Karya
Kabupaten Padang Lawas Tahun 2017-2021**

Lapangan Usaha		Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
H	Transportasi dan Pergudangan	70,22	75,64	86,05	94,53	103,12
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan dan Minum	55,18	60,99	69,33	77,00	86,41
J	Informasi dan Komunikasi	30,84	34,16	37,10	40,06	43,94
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	37,06	44,89	52,34	65,30	77,00
L	Real Estate	148,67	169,94	199,76	234,82	270,53
M, N	Jasa Perusahaan	2,68	3,05	3,58	4,09	4,58
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib					
P	Jasa Pendidikan	18,75	21,21	24,35	29,10	32,69
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	23,72	26,75	29,80	33,71	38,07
R, S	Jasa lainnya	1,65	1,85	2,04	2,31	2,69
Produk Domestik Regional Bruto		5.343,35	5.911,69	6.631,29	7.288,06	7.902,92

Sumber : BPS Kabupaten Padang Lawas, 2016

2.4.1. Data Pendapatan Per kapita dan Proporsi Penduduk Miskin

Rata-rata pengeluaran perkapita perbulan penduduk Padang Lawas pada tahun 2015 mencapai Rp.631.871. Terjadi kenaikan sebesar 22,95 persen jika dibandingkan dengan tahun 2014. Pengeluaran perkapita perbulan tersebut terdiri dari Rp.382.838 (60,59 persen) pengeluaran makanan dan Rp. 249.033 (39,41 persen) pengeluaran bukan makanan. Sebagian besar penduduk Padang Lawas memiliki pengeluaran sama atau diatas rata-rata pengeluaran perkapita perbulan.

2.5. ISU-ISU STRATEGIS TERKAIT PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR BIDANG CIPTA KARYA

Isu strategis infrastruktur dan tata ruang adalah pembangunan desa, Sustainable Development Goals (SDGs), standart pelayanan minimal, ruang terbuka hijau, cagar budaya, permukiman tidak layak huni dan pengadaan air bersih.

2.5.1. Pembangunan Desa

Pembangunan desa dilaksanakan dengan mengakomodasi permasalahan dan kebutuhan pembangunan di tiap-tiap wilayah pedesaan dan didukung partisipasi seluruh warga desa. Pembangunan dengan menggunakan wilayah desa sebagai satuan wilayah pengembangan memiliki keuntungan tersendiri bagi Kabupaten Padang Lawas. Hal ini disebabkan masyarakat dalam suatu desa yang merupakan obyek sekaligus subyek pembangunan memiliki ikatan batin yang lebih tinggi sehingga prinsip gotong royong pun dapat digunakan dalam pelaksanaan pembangunan.

Pembangunan berbasis desa harus didasari oleh prinsip gotong royong, hal ini selaras dengan dikembangkannya konsep pembangunan dari desa. Pada dasarnya merupakan gerakan bersama seluruh masyarakat untuk pembangunan, khususnya penanggulangan kemiskinan dengan menekankan pada penguatan nilai-nilai budaya masyarakat yang tercermin pada sikap, perilaku, gaya hidup, dan wujud kebersamaan dalam kehidupan yang mencakup aspek fisik maupun non fisik.

2.5.2. Sustainable Development Goals (SDGs)

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan paradigma pembangunan global yang disepakati secara internasional yang memuat delapan tujuan yang diupayakan untuk dicapai setiap negara anggota PBB pada tahun 2015.

Kedepan tujuan tersebut merupakan tantangan-tantangan utama yang bersifat krusial dalam pembangunan di seluruh dunia yang terdiri dari :

- a) Menanggulangi kemiskinan dan kelaparan.
- b) Mencapai pendidikan dasar untuk semua kalangan.
- c) Mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan.
- d) Menurunkan angka kematian anak.
- e) Meningkatkan kesehatan Ibu.
- f) Memerangi HIV/AIDS, malaria dan penyakit menular lainnya
- g) Memastikan keberlanjutan lingkungan hidup, dan
- h) Membangun kemitraan global untuk pembangunan.

Pencapaian tujuan-tujuan SDGs ini menjadi isu strategis dalam berbagai bidang pembangunan saat ini terutama dalam bidang perencanaan pembangunan daerah termasuk di Kabupaten Padang Lawas. Perencanaan pembangunan daerah yang dilakukan dengan berorientasi pada pencapaian kedelapan tujuan SDGs akan menyebabkan kualitas sumberdaya manusia menjadi meningkat dan pada akhirnya dapat membawa *multiplier effect* berupa kemajuan dalam berbagai bidang.

2.5.3. Standart Pelayanan Minimal (SPM)

Memperhatikan pada pemenuhan standar pelayanan minimal sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal. Standar pelayanan minimal bidang penyediaan infrastruktur meliputi sumberdaya air, jalan, air minum, penyehatan lingkungan permukiman (sanitasi lingkungan dan persampahan), penanganan permukiman kumuh, penataan bangunan dan lingkungan dan jasa konstruksi.

Sementara itu, standar pelayanan minimal bidang penataan ruang meliputi hal-hal sebagai berikut:

a) Informasi Penataan Ruang

Tersedianya informasi mengenai Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Padang Lawas beserta rencana rincinya melalui peta analog dan peta digital.

b) Pelibatan Peran Masyarakat dalam Proses Penyusunan RTR.

Terlaksananya penjangkaran aspirasi masyarakat melalui forum konsultasi publik yang memenuhi syarat inklusif dalam proses penyusunan RTR dan program pemanfaatan ruang, yang dilakukan minimal 2 (dua) kali setiap disusunnya RTR dan program pemanfaatan ruang.

c) Izin Pemanfaatan Ruang

Terlayannya masyarakat dalam pengurusan izin pemanfaatan ruang sesuai dengan Peraturan Daerah tentang RTRW Kabupaten Padang Lawas beserta rencana rincinya.

d) Pelayanan Pengaduan Pelanggaran Tata Ruang

Terlaksanakannya tindakan awal terhadap pengaduan masyarakat tentang pelanggaran di bidang penataan ruang dalam waktu 5 (lima) hari kerja.

e) Penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Perkotaan

Tersedianya luasan RTH di daerah perkotaan sebesar 30% dari luas wilayah perkotaan. Dengan perincian 20 % RTH publik dan 10 % RTH privat.

2.5.4. Cagar Budaya

Penetapan cagar budaya sebagai citra Kabupaten Padang Lawas berdasarkan RTRW berupa :

1. Kawasan Kuburan Raksasa Permata Sipihak di Desa Binabo Kecamatan Barumon;
2. Kawasan Peninggalan Prasasti Kerajaan Panai (Kerajaan Asli Barumon);
3. Kawasan Candi Parmainan di Kecamatan Huta Raja Tinggi.. Dengan demikian diharapkan terdapat penataan dan pengelolaan cagar budaya sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada cagar budaya. Dengan adanya penataan dan pengelolaan cagar budaya diharapkan kegiatan pariwisata dapat berkembang dan dapat menarik banyak wisatawan baik lokal maupun internasional.

2.6. KONDISI PRASARANA BIDANG PU CIPTA KARYA KABUPATEN PADANG LAWAS

2.6.1. Sektor Air Minum

Air bersih merupakan kebutuhan yang sangat vital bagi kehidupan manusia. Air digunakan untuk mandi, minum, mencuci, memasak dan lain -lain. Saat ini kebutuahn air bersih di Kabupaten Padang Lawas , untuk system perpipaan (PDAM) bel um tersedia. Saat ini kebutuhan air bersih penduduk Kabupaten Padang Lawas memanfaatkan sumber mata air, sungai dan sumur. Pengembangan penyediaan air bersih di Kabupaten Padang Lawas adalah : untuk kawasan permukiman perkotaan diarahkan penyediaan air ber sih melalui jaringan pipa PDAM dengan memanfaatkan air baku dari mata air.

Untuk kawasan permukiman pedesaan dapat dikembangkan system air bersih pedesaan yaitu memanfaatkan sumber air baku yang ada seperti mata air, air tanah dan air sungai melalui sistem jaringan air pedesaan secara sederhana. Pola pembangunan dan pengelolaan system air bersih pedesaan dilakukan secara partisipatif dimana masyarakat secara mandiri membangun instalasi air bersih dengan difasilitasi oleh pemerintah maupun swadaya. Pemerintah Kabupaten Padang Lawas diharapkan bias menggulirkan Program Pembangunan Sistem Air Bersih Pedesaan dan dana bantuannya melalui unity kerja terkait.

2.6.2. Sektor Pengembangan Permukiman

Pengembangan permukiman baik di perkotaan maupun di pedesaan pada hakikatnya adalah untuk mewujudkan kondisi perkotaan dan pedesaan yang layak huni, aman, nyaman, damai dan sejahtera serta berkelanjutan. Permukiman merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Pengembangan permukiman ini meliputi pengembangan prasarana dan sarana dasar perkotaan, pengembangan permukiman yang terjangkau (khususnya bagi masyarakat berpenghasilan rendah), proses penyelenggaraan lahan, pengembangan ekonomi kota, serta penciptaan sosial budaya di perkotaan.

Pola permukiman di Kabupaten Padang lawas berbentuk linier dengan mengikuti pola jaringan jalan. Dalam pengembangan permukiman, terlebih dahulu harus di tinjau dari segi Kawasan Siap Bangun (Kasiba) yang akan dipilih serta sarana dan prasarana yang akan mendukung kawasan tersebut. Kasiba yang akan dipilih harus di tinjau dari sumber yang ada misalnya laporan akhir RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) ataupun RUTR (Rencana Umum Tata Ruang), sebagai pedoman utama bagi pemanfaatan ruang dan pegendalian pemanfaatan ruang di Kabupaten Padang Lawas.

2.6.3. Sektor Penyehatan Lingkungan Permukiman

a) Sub Sektor Air Limbah

Pengelolaan Air Limbah domestic baik kawasan pedesaan maupun kawasan perkotaan diarahkan dengan system individual dengan sarana pembuangan berupa jamban keluarga. Sistem Pembuangan limbah domestik kawasan perkotaan, sebagian diarahkan menggunakan system septic tank dengan resapan/filter, sebagian dengan septic tank tanpa rerapan. Dengan prose pengolahan langsung ke dalam IPTL yang sudah ada (menggunakan truk tinja) dan di pedesaan menggunakan system SPAL. Sistem pembuangan limbah industry diarahkan untuk mempergunakan instalasi pengolahan air limbah (IPAL) sendiri.

b) Sub Sektor Drainase

Di Kabupaten Padang Lawas saluran drainase umum diletakkan disebelah kanan dan kiri jalan raya. Menurut fungsinya saluran drainase ini dibagi menjadi 2 (dua) yaitu:

- Saluran drainase pengumpulan (minor drainage)
Berfungsi sebagai pengumpul air hujan yang berasal dari blok-blok daerah pemukiman, komersial, industri dan saluran tepi jalan. Saluran drainase ini berupa saluran buatan.
- Saluran drainase utama (major drainage)
Berfungsi sebagai saluran penyalur air hujan yang berasal dari saluran drainase pengumpul. Saluran jenis ini adalah saluran-saluran alam (sungai) dan saluran buatan yang berfungsi membawa air hujan ke sungai.

Saluran drainase yang terdapat di Kabupaten Padang Lawas masih terbatas di jalan utama dengan kondisi rusak dan beberapa bagian ditutup semen bahkan tersumbat sampah ataupun tanah, yang dapat menyebabkan banjir. Disamping itu juga banyak jalan-jalan yang belum memiliki drainase. saluran drainase ini menurut fungsinya merupakan saluran drainase pengumpul dan bermuara ke lembah-lembah sungai terdekat (saluran drainase utama).

c) Sub Sektor Persampahan

Pola penanganan sampah bervariasi untuk rumah tangga dan pasar. Untuk penanganan sampah rumah tangga dimulai dari pewadahan melalui tong sampah kemudian pengumpulan ke dalam *dump truck* lalu pengangkutan ke TPA. Sampah rumah tangga juga sering di buang langsung ke TPS lalu diangkut oleh *dump truck* ke TPA. Sedangkan untuk sampah yang bersumber dari pasar, pengumpulan disediakan *arm roll truck* yang kemudian diangkut ke TPA.

Sistem pengolahan sampah akan dikategorikan menjadi dua jenis yaitu, dengan sistem penanganan komunal dan sistem penanganan individual. Sistem penanganan sampah di Kabupaten Padang Lawas lebih banyak dilakukan secara komunal oleh masyarakat permukiman setempat. Pada fungsi-fungsi publik seperti pasar, sampah dikumpulkan ke sebuah *container bin* sebagai TPS yang akan diangkut dengan truk menuju TPA. Di lingkungan perumahan sampah dikumpulkan secara komunal oleh petugas setempat dengan gerobak dan dibawa ke Transper Depo untuk diangkut dengan truck pengangkut sampah ke TPA. Sistem individual ditetapkan oleh sebagian penduduk dengan cara ditimbun dan di bakar.